

**ANALISIS PENERAPAN *SUSTAINABLE FINANCE* BERDASARKAN
GRI STANDAR DAN POJK NOMOR 51/POJK.03/2017 PADA
LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Fahrizi Noer Fajar Azman
2015130052**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**ANALYSIS APPLICATION OF SUSTAINABLE FINANCE
BASED ON GRI STANDARD AND POJK NOMOR
51/POJK.03/2017 ON SUSTAINABILITY REPORT OF
BANKING SECTOR COMPANY**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting

**By
Fahrizi Noer Fajar Azman
2015130052**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN *SUSTAINABLE FINANCE*
BERDASARKAN GRI STANDAR DAN POJK NOMOR
51/POJK.03/2017 PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN
PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN**

Oleh:

Fahrizi Noer Fajar Azman

2015130052

Bandung, Mei 2019

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Fahrizi Noer Fajar Azman
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 15 Maret 1997
NPM : 2015130052
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN *SUSTAINABLE FINANCE* BERDASARKAN GRI
STANDAR DAN POJK NOMOR 51/POJK.03/2017 PADA LAPORAN
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 12 Juni 2019

Pembuat pernyataan :



(Fahrizi Noer Fajar Azman)

ABSTRAK

Para pelaku usaha yang ada di dunia pada saat ini mulai memperhatikan isu keberlanjutan. Bentuk kepedulian perusahaan terhadap isu keberlanjutan diwujudkan dalam bentuk kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan. Kegiatan tanggungjawab perusahaan tersebut di laporkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Salah satu pedoman yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pelaporan kinerja keberlanjutan adalah Global Reporting Initiative (GRI) Standar. Pada tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan sebuah aturan yang mengatur berkaitan dengan kegiatan pelaporan keberlanjutan perusahaan yaitu Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Dengan diterbitkannya aturan ini seluruh perusahaan, terutama lembaga jasa keuangan, mulai diwajibkan untuk menerapkan keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) dalam seluruh kegiatan operasionalnya.

Keuangan berkelanjutan merupakan dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Keuangan berkelanjutan merupakan segala bentuk jasa keuangan yang mengintegrasikan kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam keputusan bisnis atau investasi yang menguntungkan baik klien maupun masyarakat secara keseluruhan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* lalu dilanjutkan dengan menilai kesesuaian laporan (*the accordance of reporting*) terhadap pedoman penyusunan laporan keberlanjutan (GRI). Penilaian dilakukan dengan melakukan perhitungan terhadap jumlah indikator kategori yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan, kemudian dibagi dengan jumlah indikator yang seharusnya diungkapkan di dalam laporan keberlanjutan. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikali dengan 100%. Hasil dari penelitian tersebut selanjutnya akan diklasifikasikan kedalam beberapa bagian yaitu *Not Applied*, *Partially Applied*, dan *Fully Applied*. Objek penelitian yang digunakan adalah laporan keberlanjutan Bank BRI, Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI, Bank BCA, Bank BJB, Bank BTN, Bank Maybank, Bank Permata, Bank BNI Syariah, Bank DKI, Bank Jateng, Bank Jatim, Bank Kaltimara, Bank CIMB Niaga, Bank Muamalat, dan Bank Sumut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat tiga Bank yang telah menerapkan keuangan berkelanjutan berdasarkan GRI Standar, GRI Panduan Khusus Layanan Keuangan, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 yaitu Bank BRI, Bank Jateng, dan Bank BTN. Pada posisi pertama terdapat Bank BRI dengan total skor rata-rata sebesar 64.8%. Pada posisi kedua terdapat Bank Jateng dengan total skor rata-rata sebesar 64.17%, serta pada posisi ketiga terdapat Bank BTN dengan total skor rata-rata sebesar 61.04%. Hal ini berarti ketiga bank tersebut telah menerapkan tiga standar yaitu GRI Standar, GRI Sektor Layanan keuangan, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 dalam laporan keberlanjutannya dan mengacu kepada tiga pedoman tersebut Bank BRI, Bank Jateng, dan Bank BTN diklasifikasikan sebagai *Partially Applied*. Setiap Bank disarankan untuk menyesuaikan panduan untuk setiap indikator baik untuk aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan panduan GRI serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 agar laporan keberlanjutan lebih informatif dan berguna bagi seluruh pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Keuangan Berkelanjutan, Laporan Keberlanjutan, *Global Reporting Initiatives* (GRI)

ABSTRACT

All businessman in the world nowadays starting to concern on sustainability issues. The company concern on sustainability issues is manifested in the form of corporate social responsibility. The corporate social responsibility activities are reported in company's sustainability report. One of the guidelines used by the companies to report corporate sustainability performance is the Global Reporting Initiative (GRI) Standard. In 2017, the Financial Services Authority or Otoritas Jasa Keuangan (OJK) issued a regulation relating to corporate sustainability reporting activities that is Regulation Of Financial Services Authority 51/POJK.03/2017 about implementation of sustainable finance for financial services institution, issuer, and public companies. With the issuance of this regulation all companies, especially financial services institutions, are obligated to implement sustainable finance in all operational activities.

Sustainable Finance is support from financial industry for sustainable growth resulting from harmony between economic, social, and environment interest. Sustainable finance can be define as all forms of finance that integrate environmental, social, and governance criteria into business or investment decision that benefit to the client and the community as a whole.

The research method used in this study is content analysis and followed by The Accordance of Reporting for conformity assessment report with the guidelines for sustainability reporting (GRI). Assessment is conducted by calculating number of criteria shown in sustainability indicators, and then the result is divided by the number of criteria that are disclosed in these indicators and multiplied by 100%. The results of these calculations then being classified into several parts as follow: Not Applied, Partially Applied, and Fully Applied. The object of the research is the sustainability report from seventeen banks as follow: Bank BRI, Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI, Bank BCA, Bank BJB, Bank BTN, Bank Maybank, Bank Permata, Bank BNI Syariah, Bank DKI, Bank Jateng, Bank Jatim, Bank Kaltimara, Bank CIMB Niaga, Bank Muamalat, dan Bank Sumut.

Based on the results of this study, researcher found that there are three banks that have implemented sustainable finance based on the GRI Standard, GRI Financial Services Sector Disclosure, and Regulation Of Financial Services Authority 51/POJK.03/2017 that is Bank BRI, Bank Jateng, and Bank BTN. In the first position, there is Bank BRI with an average total score of 64.8%. The second position there is Bank Jateng with an average score of 64.17%, and in the third position there is Bank BTN with an average score of 61.04%. This means that three banks have implemented three standards that is GRI Standard, GRI Financial Services Sector Disclosure, and Regulation Of Financial Services Authority 51/POJK.03/2017 in their sustainability reports and according to that standards Bank BRI, Bank Jateng, and Bank BTN can be classified as Partially Applied. Those Banks are advised to adjust their indicators in economy, environment, and social aspects to those disclosed within the GRI Guidelines and Regulation Of Financial Services Authority No. 51/POJK.03/2017. The companies are also advised to evaluated the material topic that disclosed in their sustainability report so the quality of sustainability report of the company can be more informative and useful for all stakeholders.

Key words: *Sustainable Finance, Sustainability Report, Global Reporting Initiatives (GRI)*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah S.W.T. atas seluruh nikmat, anugerah, dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN *SUSTAINABLE FINANCE* BERDASARKAN GRI STANDAR DAN POJK NOMOR 51/POJK.03/2017 PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN”. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu dan mendukung peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Zainul Arifin dan Ibu Lhea Paramalia Ekawathi selaku orangtua penulis serta Khalishta Noer Azaliaputri selaku kakak kandung penulis yang selalu memberi dukungan dan doa kepada penulis selama ini.
2. Ibu Dr. Paulina Permatasari, Dra., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA., selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu karena ada banyak sahabat saya yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Arthur Purboyo, Drs.,MPAc.,Ak selaku Dosen Wali penulis yang telah membimbing penulis selama perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
5. Seluruh staf pengajar dan bagian administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membagikan ilmunya dan memberikan segala macam bentuk bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi yang ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak pembaca. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandung, Juni 2019

Fahrizi Noer Fajar Azman

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Kerangka Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Corporate Social Responsibility	9
2.2. Sustainability.....	10
2.3. Sustainable Finance	11
2.4. Laporan Keberlanjutan.....	12
2.5. Global Reporting Initiative	13
2.5.1. Sejarah GRI.....	13
2.5.2. Komponen GRI Standar.....	14
2.5.3. Pengungkapan Standar Universal	14
2.5.4. Pengungkapan Standar Spesifik.....	21
2.5.5. Menentukan Aspek Boundary.....	29
2.6. GRI Financial Sector Disclosure	30
2.6.1. Sector Specific Aspects.....	31
2.6.2. Sector Specific Guidance For Disclosure on Management Approach (DMA).....	31
2.6.3. Sector Addition To G4 Indicator	32
2.6.4. Sector Indicator Located Under Sector Speicif Aspects.....	32
2.7. Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017	33
2.7.1. Tujuan Program Keuangan Berkelanjutan	34

2.7.2. Isi Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017	34
BAB 3 METODE PENELITIAN	38
3.1. Metode Penelitian	38
3.1.1. Variable Penelitian	38
3.1.2. Sumber Data	39
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data	37
3.1.4. Langkah Penelitian	40
3.1.5. Ruang Lingkup Penelitian	42
3.1.6. <i>Content Analysis</i>	42
3.1.7. Skor Pengungkapan Per Indikator	43
3.1.8. <i>The Accordance of Reporting</i>	43
3.2. Objek Penelitian	44
3.2.1. Bank BCA	44
3.2.2. Bank BJB	45
3.2.3. Bank BNI	45
3.2.4. Bank BNI Syariah	46
3.2.5. Bank BRI	47
3.2.6. Bank BTN	48
3.2.7. Bank CIMB Niaga	49
3.2.8. Bank DKI	51
3.2.9. Bank Jateng	52
3.2.10. Bank Jatim	53
3.2.11. Bank Kaltimara	55
3.2.12. Bank Mandiri	56
3.2.13. Bank Syariah Mandiri	58
3.2.14. Bank Maybank	59
3.2.15. Bank Muamalat	60
3.2.16. Bank Permata	61
3.2.17. Bank Sumut	62
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	63
4.1. Gambaran Kinerja Keuangan Berkelanjutan (<i>Sustainable Finance</i>)	63
4.1.1. Gambaran Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank BCA	63

4.1.2.	Gambaran Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank BJB	65
4.1.3.	Gambaran Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank BNI	66
4.1.4.	Gambaran Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank BNI Syariah.....	67
4.1.5.	Gambaran Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank BRI	69
4.1.6.	Gambaran Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank BTN	71
4.1.7.	Gambaran Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank CIMB Niaga	73
4.1.8.	Gambaran Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank DKI	74
4.1.9.	Gambaran Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank Jateng	75
4.1.10.	Gambaran Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank Mandiri	78
4.1.11.	Gambaran Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank Syariah Mandiri	79
4.1.12.	Gambaran Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank Maybank ..	80
4.1.13.	Gambaran Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank Permata	82
4.1.14.	Gambaran Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank Jatim	83
4.1.15.	Gambaran Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank Kaltimtar	85
4.1.16.	Gambaran Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank Muamalat .	86
4.1.17.	Gambaran Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank Sumut.....	88
4.2.	Analisis Kesesuaian Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Atas Kinerja Keonomi, Sosial, dan Lingkungan Berdasarkan GRI Standar 90	
4.2.1.	Analisis Kesesuaian Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dengan GRI Standar Untuk Kategori Ekonomi	91
4.2.2.	Analisis Kesesuaian Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dengan GRI Standar Untuk Kategori Lingkungan	96
4.2.3.	Analisis Kesesuaian Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dengan GRI Standar Untuk Kategori Sosial	104
4.3.	Analisis Kesesuaian Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dengan GRI Standar Khusus Layanan Keuangan	115
4.4.	Analisis Kesesuaian Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dengan	

Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 51/POJK.03/2017	124
4.5. Analisis Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Berdasarkan Dengan GRI Standar dan Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Perbankan	135
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARA	140
5.1. Kesimpulan	140
5.2. Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Penilaian Indikator Ekonomi GRI Standar	90
Tabel 4.2. Penilaian Indikator Lingkungan GRI Standar	97
Tabel 4.3. Penilaian Indikator Sosial GRI Standar	108
Tabel 4.4. Penilaian Berdasarkan GRI Khusus Layanan Keuangan.....	116
Tabel 4.5. Penilaian Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017	128
Tabel 4.6. Rekap Penilaian Penerapan Keuangan Berkelanjutan Berdasarkan GRI Standar dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017	129
Tabel 4.7. Rekap Penilaian Penerapan Keuangan Berkelanjutan Berdasarkan GRI Standar kategori Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial	130

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Ringkasan Indikator Dalam GRI Standar
- Lampiran II. Ringkasan Indikator Dalam GRI Panduan Khusus Layanan Keuangan
- Lampiran III. Ringkasan Indikator Dalam Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017
- Lampiran1. Ringkasan Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank BCA Tahun 2017
- Lampiran2. Ringkasan Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank BJB Tahun 2017
- Lampiran3. Ringkasan Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank BNI Tahun 2017
- Lampiran4. Ringkasan Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank BNI Syariah Tahun 2017
- Lampiran5. Ringkasan Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank BRI Tahun 2017
- Lampiran6. Ringkasan Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank BTN Tahun 2017
- Lampiran7. Ringkasan Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank CIMB Niaga Tahun 2017
- Lampiran8. Ringkasan Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank DKI Tahun 2017
- Lampiran9. Ringkasan Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank Jateng Tahun 2017
- Lampiran10. Ringkasan Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank Jatim Tahun 2017
- Lampiran11. Ringkasan Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank Mandiri Tahun 2017
- Lampiran12. Ringkasan Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank Syariah Mandiri Tahun 2017
- Lampiran13. Ringkasan Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank Maybank Tahun 2017
- Lampiran14. Ringkasan Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank Permata Tahun 2017
- Lampiran15. Ringkasan Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank Jatim Tahun 2017
- Lampiran16. Ringkasan Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank Muamalat Tahun 2017
- Lampiran17. Ringkasan Kinerja Keuangan Berkelanjutan Bank Sumut Tahun 2017

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Isu berkaitan dengan keberlanjutan kini tengah menjadi perhatian utama bagi seluruh pelaku usaha yang ada di seluruh dunia. Hal ini disebabkan dalam menjalankan bisnisnya perusahaan tidak bisa hanya sekedar berfokus dalam pencapaian keuntungan semata. Namun, perusahaan juga sebagai pelaku bisnis perlu memperhatikan isu keberlanjutan berkaitan dengan lingkungan, sosial, serta ekonomi. Terdapat banyak contoh perusahaan yang terlibat masalah karena tidak memperhatikan isu keberlanjutan dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu contohnya adalah permasalahan yang terjadi pada perusahaan kelapa sawit yaitu PT Perkebunan Sinarmas 5. Komite Lingkungan, Kesehatan Publik, dan Keamanan Pangan Parlemen Eropa, di dalam laporan yang mereka publikasikan mengatakan bahwa kegiatan operasional perusahaan kelapa sawit menyebabkan permasalahan lingkungan berupa deforestasi, kebakaran hutan, sungai mengering, erosi lahan, hingga menurunnya keanekaragaman hayati. Komite ini juga menerima banyak laporan yang menyatakan perkebunan kelapa sawit mendorong konflik sosial dan pelanggaran hak asasi manusia (Investigasi Tempo, 2018). Kegiatan operasional yang dilakukan tanpa mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan serta sosial tidak hanya merugikan perusahaan sebagai pelaku bisnis. Namun seluruh *stakeholder* perusahaan juga akan terkena imbas dari kegiatan bisnis yang tidak memperhatikan isu keberlanjutan tersebut.

Perusahaan harus melaksanakan setiap kegiatan bisnisnya secara etis dan bertanggung jawab baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Tanpa memperhatikan isu ekonomi, sosial, dan lingkungan, keberlanjutan atas perusahaan patut dipertanyakan. Salah satu bentuk nyata dari kepedulian perusahaan atas isu-isu ekonomi, sosial serta lingkungan yang ada di dalam lingkungan bisnis perusahaan adalah melalui kegiatan *corporate social responsibility*. Kegiatan *corporate social responsibility* bisa menjadi sarana bagi perusahaan untuk memenangkan persaingan

dalam industri melalui pembentukan citra yang baik di mata seluruh *stakeholder* perusahaan. Kebanyak perusahaan di berbagai industri kini melaporkan kegiatan *corporate social responsibility* yang mereka lakukan dalam laporan keberlanjutan.

Laporan keberlanjutan perusahaan memberikan gambaran yang seimbang dan wajar terhadap kinerja keberlanjutan dari organisasi atau perusahaan pelapor, termasuk kontribusi positif dan negatif yang telah mereka lakukan dalam periode tertentu (Sari. 2014). Selain itu, laporan keberlanjutan bisa menjadi sebuah alat yang vital bagi organisasi untuk transparansi komunikasi dengan *stakeholder*, terutama untuk mengkomunikasikan kinerja sosial dan lingkungan dari organisasi (R.M. Junior et al. 2014). Berdasarkan survey yang dilaksanakan oleh KPMG International berkaitan dengan *corporate sustainability reporting*, telah terjadi peningkatan akan pelaporan kegiatan *corporate sosial responsibility* di beberapa negara dunia seperti di Inggris, Jepang, India, Malaysia, serta beberapa negara lainnya. Salah satu yang menjadi penyebabnya adalah regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah setiap negara tersebut yang mulai mewajibkan para pelaku usaha untuk melakukan pelaporan atas kegiatan *corporate social responsibility* mereka (KPMG, 2017).

Sebelum tahun 2017, laporan keberlanjutan dibuat tergantung dengan kebijakan masing-masing perusahaan. Namun seiring dengan diterbitkannya Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pelaporan kinerja keberlanjutan melalui laporan keberlanjutan menjadi wajib terutama bagi lembaga jasa keuangan yang berada di Indonesia. Aturan ini tidak hanya berlaku untuk lembaga jasa keuangan saja, namun juga berlaku bagi emiten dan perusahaan publik.

POJK Keuangan Berkelanjutan dikeluarkan sebagai aturan spesifik berkaitan dengan pelaporan keberlanjutan yang harus dipatuhi oleh seluruh pelaku sektor jasa keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang perlu menerapkan keuangan berkelanjutan atau *sustainable finance* adalah bank. Berdasarkan Roadmap Keuangan Berkelanjutan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK), keuangan berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan keberlanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Maka dari itu bank sebagai salah satu lembaga keuangan perlu melaporkan kegiatan *corporate social responsibility* dalam *sustainability report* berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) serta Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik sebagai bentuk bertanggung jawaban atas kegiatan bisnis mereka. Berdasarkan uraian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait laporan keberlanjutan pada industri perbankan di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pelaporan keberlanjutan pada sektor perbankan di Indonesia?
2. Bagaimana kesesuaian pelaporan keberlanjutan pada sektor perbankan di Indonesia berdasarkan GRI Standar ?
3. Bagaimana kesesuaian pelaporan keberlanjutan pada sektor perbankan di Indonesia berdasarkan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017?
4. Bagaimana analisis penerapan *sustainable finance* berdasarkan GRI Standar, GRI Panduan Khusus Layanan Keuangan dan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 pada laporan keberlanjutan perusahaan sektor perbankan di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis yang ingin dicapai dalam makalah ini adalah untuk:

1. Mengetahui pelaporan keberlanjutan pada sektor perbankan di Indonesia.
2. Mengetahui kesesuaian pelaporan keberlanjutan dengan panduan penyusunan laporan keuangan keberlanjutan GRI.
3. Mengetahui kesesuaian pelaporan keberlanjutan dengan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017.
4. Mengetahui hasil penerapan *sustainable finance* berdasarkan GRI Standar, GRI Panduan Khusus Layanan Keuangan, dan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 pada laporan keberlanjutan perusahaan sektor perbankan di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan mengenai *corporate social responsibility disclosure* yang dijelaskan oleh perusahaan perbankan di Indonesia dalam *sustainability report* serta pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan.

2. Perusahaan

Melalui penelitian ini, penulis berharap perusahaan perbankan di Indonesia dapat mengetahui pentingnya pengungkapan kegiatan *corporate social responsibility* dalam laporan keberlanjutan untuk meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* perusahaan.

3. Masyarakat

Melalui penelitian ini, penulis berharap masyarakat yang membaca penelitian ini seperti mahasiswa, calon investor, para pemangku kepentingan, peneliti lain, serta masyarakat awam dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan juga dapat menambah wawasan mengenai ilmu akuntansi khususnya di dalam bidang akuntansi keberlanjutan.

1.5. Kerangka Penelitian

Pada masa sekarang seluruh perusahaan yang bergerak di berbagai sektor industri dituntut untuk melaksanakan kegiatan bisnis mereka dengan memperhatikan isu-isu keberlanjutan. Perusahaan tidak lagi hanya bisa berfokus kepada pencapaian keuntungan semata, namun dalam menjalankan kegiatan bisnisnya perusahaan juga perlu memperhatikan seluruh aspek baik aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sudah terdapat banyak contoh perusahaan yang mengalami masalah karena tidak mepedulikan aspek keberlanjutan dalam melaksanakan bisnisnya. Tanpa memperhatikan isu keberlanjutan, reputasi perusahaan dimata seluruh *stakeholder* perusahaan akan semakin terancam. Jika *stakeholder* perusahaan memiliki perspektif bahwa perusahaan bertanggung jawab secara sosial, maka perusahaan akan memiliki potensi untuk memiliki reputasi yang positif, memiliki kemungkinan lebih besar dalam mempertahankan kualitas karyawan, terlindung dari resiko pengelolaan manajemen yang buruk, serta memiliki kemampuan untuk menggunakan tipe baru atas diferensiasi dalam kompetisi bisnis (Barić, 2017).

Salah satu sektor industri yang mulai memperhatikan isu keberlanjutan adalah sektor industri perbankan. Seperti perusahaan yang bergerak di industri lain, bank sebagai salah satu lembaga jasa keuangan juga berinteraksi langsung dengan lingkungan. Bank berkontribusi langsung atas emisi karbon melalui penggunaan kertas, listrik, *air conditioning*, dan peralatann listrik lainnya. Bank juga berkontribusi secara tidak langsung terhadap pencemaran lingkungan melalui pendanaan jangka panjang pada perusahaan yang bergerak di berbagai industri (*Institute of Development and Research in Banking Technology*, 2013).

Dampak yang disebabkan oleh kegiatan operasional klien bank yang berasal dari berbagai sektor industri tersebut menyebabkan meningkatnya permintaan akan transparansi oleh *stakholder* yang relevan seperti pemerintah, media, dan akademisi (Nwobu et al., 2017). Maka dari itu penting bagi perusahaan perbankan untuk menerapkan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan bisnisnya. Bank sebagai salah satu lembaga jasa keuangan diharapkan untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan (*Sustainable Finance*). Berdasarkan penjelasan dari *Swiss Sustainable Finance Glossary*, keuangan keberlanjutan (*Sustainable Finance*) merupakan segala bentuk jasa keuangan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke

dalam keputusan bisnis atau investasi yang menguntungkan baik klien maupun masyarakat secara keseluruhan. Di Indonesia, keuangan berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup (OJK, 2014).

Hingga tahun 2017, di Indonesia terdapat tujuh belas perusahaan yang bergerak di industri perbankan yang sudah melaporkan kegiatan keberlanjutannya dalam bentuk *standalone sustainability report*. Bank tersebut adalah Bank BRI, Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI, Bank BCA, Bank BJB, Bank BTN, Bank Maybank, Bank Permata, Bank BNI Syariah, Bank DKI, Bank Jateng, Bank Jatim, Bank Kaltimara, Bank CIMB Niaga, Bank Muamalat, dan Bank Sumut. Pelaporan keberlanjutan perusahaan tersebut sudah disusun berdasarkan standar penyusunan laporan keberlanjutan (GRI Standard). Beberapa perusahaan tersebut juga sudah ada yang menyusun laporan keberlanjutannya berdasarkan *Financial Service Sector Disclosure* yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative*.

Otoritas Jasa keuangan (OJK) sudah mengeluarkan aturan spesifik untuk industri perbankan berkaitan dengan pelaporan keberlanjutan perusahaan pada tahun 2017. Aturan yang dimaksud adalah Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. POJK Keuangan Keberlanjutan dikeluarkan sebagai aturan spesifik berkaitan dengan pelaporan keberlanjutan yang harus dipatuhi oleh seluruh pelaku sektor jasa keuangan. Berdasarkan Penjelasan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 terdapat empat tujuan dari penerapan keuangan berkelanjutan, yaitu:

1. menyediakan sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan pendanaan terkait perubahan iklim dalam jumlah yang memadai;

2. meningkatkan daya tahan dan daya saing LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik melalui pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup yang lebih baik dengan cara mengembangkan produk dan/atau jasa keuangan yang menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan sehingga mampu berkontribusi positif pada stabilitas sistem keuangan
3. mengurangi kesenjangan sosial, mengurangi dan mencegah kerusakan lingkungan hidup, menjaga keanekaragaman hayati, dan mendorong efisiensi pemanfaatan energi dan sumber daya alam; dan
4. mengembangkan produk dan/atau jasa keuangan yang menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.

Selain itu, dengan diterbitkannya Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 ini diharapkan seluruh lembaga jasa keuangan yang ada di Indonesia akan mulai menerapkan prinsip-prinsip keuangan keberlanjutan. Prinsip keuangan keberlanjutan yang dimaksud adalah prinsip investasi bertanggung jawab, prinsip strategi dan praktik bisnis berkelanjutan, prinsip pengelolaan risiko sosial dan Lingkungan Hidup, prinsip tata kelola, prinsip komunikasi yang informatif, prinsip inklusif, prinsip pengembangan sektor unggulan prioritas, serta prinsip koordinasi dan kolaborasi. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017, untuk menerapkan keuangan keberlanjutan seluruh lembaga jasa keuangan juga wajib membuat Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan paling sedikit memuat ringkasan eksekutif, proses penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, faktor penentu Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, prioritas dan uraian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, serta tindak lanjut Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan tersebut wajib dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap tahunnya.

POJK Keuangan Keberlanjutan tersebut telah mendukung setidaknya sembilan dari 17 Tujuan Pembangunan Keberlanjutan (*Sustainable Development Goals- SDGs*) yaitu *No Poverty, Affordable and Clean Energy, Decent Work and Economy Growth, Industry, Innovation and Infrastructure, Sustainable Cities and Communities, Responsible Consumption and Production, Climate Action, Life Below Water, dan Life on Land* (Republika, 2017). Dengan kata lain peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah ditujukan untuk terciptanya tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Dengan adanya Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 ini, seluruh perusahaan perbankan diwajibkan untuk melaporkan seluruh kegiatan keberlanjutan yang sudah dilakukan dalam bentuk laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Laporan keberlanjutan yang telah disusun tersebut wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap tahunnya paling lambat sesuai dengan batas penyampaian laporan tahunan masing-masing lembaga jasa keuangan. Bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik yang menyampaikan laporan keberlanjutannya terpisah dari laporan tahunan, maka laporan keberlanjutan wajib disampaikan setiap tahun paling lambat 30 April. Laporan keberlanjutan yang sudah disusun oleh seluruh perusahaan juga wajib dipublikasikan di situs web perusahaan. Jika perusahaan belum memiliki situs web maka laporan keberlanjutan wajib dipublikasikan di media cetak atau media pengumuman lain yang dapat diakses dengan mudah oleh publik. Maka dari itu seluruh perusahaan perbankan harus menerapkan keuangan keberlanjutan seiring dengan berlakunya Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017. Dengan menerapkan peraturan tersebut setiap perusahaan perbankan berarti secara nyata menerapkan prinsip-prinsip keuangan keberlanjutan di dalam seluruh kegiatan bisnisnya.

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian laporan keberlanjutan perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan di Indonesia dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN *SUSTAINABLE FINANCE* BERDASARKAN GRI STANDAR DAN POJK NOMOR 51/POJK.03/2017 PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN.”**